

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Mengajar Sekolah Minggu**

##### **1. Pengertian Metode Mengajar Sekolah Minggu**

Metode mengajar adalah sebuah teknik atau cara yang diimplementasikan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran supaya secara nyata praktis dan efektif bisa menyampaikan materinya, yang pada akhirnya proses pendidikan yang berlangsung bisa secara optimal menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pengajaran menjadi lebih terstruktur sehingga memungkinkan secara efektif bisa merealisasikan tujuan dari pembelajaran. Penerapan dari metode pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara sistematis, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat. Pendekatan ini membantu menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Pengajaran yang terencana dengan baik membantu pengajar dalam mengarahkan proses belajar agar anak sekolah minggu mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan target. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung ketercapaian tujuan pendidikan, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan pengajaran yang terstruktur, anak sekolah minggu dapat lebih mudah

memahami materi dan menguasai keterampilan yang diperlukan.<sup>11</sup> Metode mengajar adalah prosedur yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Metode ini digunakan dalam penyampaian materi terhadap siswa supaya pembelajaran bisa dilangsungkan dengan efektif, terarah serta mudah dipahami, sehingga memaksimalkan hasil belajar dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Metode yang tepat membantu anak sekolah minggu dalam memahami materi, menerapkan konsep, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Dengan penerapan metode yang sesuai, hasil belajar anak sekolah minggu menjadi lebih optimal dan menyeluruh. Hal ini memudahkan anak sekolah minggu untuk memahami topik yang diajarkan dengan lebih baik dan efektif.<sup>12</sup>

Metode mengajar merupakan teknik yang guru gunakan dalam memaksimalkan pembelajaran agar secara efektif bisa merealisasikan tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, berbagai strategi diterapkan untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan efisien dan hasil yang diinginkan tercapai, mencakup berbagai pendekatan yang relevan terhadap karakteristik dan kebutuhan dari anak sekolah minggu. Memilih metode yang tepat akan mendukung pemahaman anak sekolah minggu, mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, dan membuat proses belajar lebih efisien. Pemilihan metode yang

---

<sup>11</sup>Agung Kuswanto, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2024), 6.

<sup>12</sup>Tri Wahyuningsih, *Metode Eksperimen: Sukses Pembelajaran Matematika* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 37.

sesuai merupakan aspek utama untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam setiap proses yang dilakukan.<sup>13</sup> Metode mengajar merupakan cara yang pengajar gunakan dalam menjabarkan materi terhadap anak sekolah minggu, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan efektif dalam proses belajar. Metode ini membantu mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik peserta didik, memfasilitasi pemahaman materi sesuai dengan cara yang paling tepat bagi mereka. Dengan metode yang tepat, proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan produktif.

Sekolah Minggu adalah lembaga Gereja yang bertujuan melayani anak-anak, mengajarkan nilai-nilai iman Kristiani, serta membentuk karakter mereka melalui pendidikan dan kegiatan yang sesuai dengan usia mereka.<sup>14</sup> Sekolah Minggu minggu merupakan tempat di mana para anak diajarkan mengenai firman Tuhan. Ini berfungsi untuk menjangkau mereka, mengajarkan nilai-nilai Kristen, serta membentuk dasar iman mereka sejak dini. Program ini sangat penting bagi pembentukan karakter mereka. Di sini, anak-anak memuji Tuhan dan dibimbing untuk mengenal Kristus. Sekolah Minggu berperan penting dalam membimbing anak-anak secara rohani. Melalui ibadah dan persekutuan, mereka dapat lebih dekat dengan Tuhan. Kegiatan ini membantu mereka bertumbuh dalam iman serta menjalin relasi yang lebih kuat lagi terhadap Tuhan, serta

---

<sup>13</sup>Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV. Kekata Group, 2018), 10.

<sup>14</sup>Hadi Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman," *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2018): 121–34.

memberikan dasar spiritual yang kokoh untuk hidup mereka. Ini sangat mendukung perkembangan iman mereka.<sup>15</sup> Melalui Sekolah Minggu, gereja mengajarkan Injil terhadap anak pada suasana ibadah, dengan tujuan membimbing mereka memahami ajaran Kristus melalui proses pembelajaran yang penuh kasih.<sup>16</sup> Dengan demikian, sekolah minggu dapat diartikan sebagai kegiatan belajar tentang ajaran agama kristen yang diadakan untuk anak-anak di setiap hari minggu, dengan tujuan untuk mengenalkan anak-anak akan Tuhan Yesus, serta menumbuhkan iman kristen melalui cerita Alkitab, lagu pujian, doa, dan aktivitas menarik lainnya.

Seorang guru perlu menguasai metode mengajar yang telah dirumuskan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Metode ini penting untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, karena strategi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman anak sekolah minggu dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>17</sup> Guru sekolah minggu harus memahami metode mengajar agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Metode mengajar sekolah minggu merupakan cara yang digunakan guru untuk membantu anak-anak memahami ajaran Kristen secara mudah dan menyenangkan. Dengan metode yang tepat, anak-anak dapat belajar secara efektif dan tertarik pada

---

<sup>15</sup>Anita Pattinama and Ferdinan Pasaribu, "Metode Dan Media Pembelajaran PAK Dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Pistotites* 1 (2019): 22–32.

<sup>16</sup>Yenny Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 132–51.

<sup>17</sup>Zainal Aqib, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022). 7.

pelajaran rohani. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerima dan menerapkan pesan Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan metode yang sesuai dengan usia anak sangat penting untuk memberikan pemahaman iman yang efektif dan optimal, sehingga pelajaran di sekolah minggu menjadi lebih bermakna dan berdampak.

## 2. Jenis-jenis Metode Mengajar

Dalam kelas Sekolah Minggu, guru memiliki cara yang tidak sama dalam menyampaikan materi. Sehingga perlu untuk mengetahui apa-apa saja jenis-jenis cara mengajar yang biasa digunakan dalam mengajar.

Adapun jenis-jenis metode mengajar di antaranya adalah:

### a. Metode Cerita

Metode cerita efektif untuk menanamkan berbagai nilai terhadap anak tidak lewat beragam tokoh dalam legenda, dongeng atau sejarah lokal dan melalui hikayat. Pengajaran yang sesuai usia anak akan memberikan pemahaman iman yang efektif, membantu mereka belajar dalam konteks yang menarik dan relevan di sekolah minggu, meningkatkan pemahaman mereka tentang iman. Dengan cara ini, anak dapat belajar memahami nilai moral dan pelajaran hidup yang disampaikan dengan cara yang menarik. Cerita menjadi media efektif untuk membantu anak mempelajari hal-hal penting dalam kehidupan dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Metode cerita, sungguh begitu pandainya kiasan dan perumpamaan digunakan oleh Tuhan Yesus dalam menjabarkan tentang pengajaran-Nya mengenai Kerajaan Sorga dan banyak hal lain seperti

kisah orang kaya yang bodoh (Lukas 12:11-21), kisah orang Samaria yang murah hati (Lukas 10:25-37), dan perumpamaan tentang penabur (Markus 4:1-20)<sup>18</sup>. Hal ini merupakan contoh dari cara Tuhan Yesus mengajar dengan menggunakan metode cerita.

Berikut adalah ciri-ciri cerita yang baik:

- 1) Cerita punya sebuah tema yang terurai jelas
- 2) Cerita mempunyai tahap yang selalu berkembang serta klimaksnya di akhir
- 3) Mampu memperlihatkan karakter para tokohnya
- 4) Tetap dengan tema utama cerita tersebut
- 5) Cerita memiliki bagian dramatis
- 6) Cocok untuk anak sesuai dengan usianya.<sup>19</sup>

Langkah-langkah metode cerita bagi guru sekolah minggu:

- a) Guru membutuhkan persiapan yang matang. Mary Go mengemukakan bahwa dalam persiapan itu guru harus memahami struktur cerita, yang meliputi: pendahuluan (mempersiapkan peserta didik untuk mendengarkan cerita), isi cerita (pesan-pesan spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya), klimaks cerita dan Kesimpulan. Dalam hal ini sisipan moral sebaiknya tidak dimasukkan dalam cerita karena cerita itu sendirilah yang berbicara kepada peserta didik. Simpulan pun harus diakhiri dengan seru dan penuh kekuatan.

---

<sup>18</sup>E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).

<sup>19</sup>Ruth S Kadarmanto, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar: Panduan Mengajar Anak Di Jemaat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012). 89.

- b) Dalam penyampaian cerita, guru harus penuh penyerahan kepada Tuhan agar Roh-Nya berkarya melalui suara, Gerak tubuh dan penampilannya. Ketika menyampaikan cerita guru sepatutnya tampil dengan pakaian rapi, bersih, Anggun, dan wajar. Sikapnya sebaiknya santai, menguasai diri. Suara harus monoton keras atau rendah, tetapi harus bervariasi bergantung pada tekanan cerita.
- c) Guru hendaknya memegang Alkitab saat bercerita.
- d) Guru harus semangat di dalam menceritakan firman Tuhan, yakin terhadap apa yang disampaikan, dan cerita itu sebainya dikaitkan dengan anugerah kesempatan yang diberikan Allah di dalam Yesus Kristus.<sup>20</sup>

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan partisipasi aktif dari guru dan murid-murid dalam pernyataan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi pelajaran dan penerapan yang berfaedah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup> Metode ini baik dilakukan pada awal pendahuluan sebelum materi diberikan. Fungsinya untuk merangsang anak-anak untuk berpikir dan mengemukakan pendapatnya, serta memberikan stimulus dalam diri anak murid untuk berpikir.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>B. S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Yayasan Kalem Hidup, 2009), 243-244.

<sup>21</sup>Mavis L Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu* (Bandung: Yayasan Kalem Hidup, 2003), 53.

<sup>22</sup>J.M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008), 68.

c. Metode ceramah

Ceramah merupakan sebuah metode yang berbentuk interaksi lewat penuturan atau penerangan materi secara lisan yang disampaikan pengajar terhadap para siswa. Pada hal ini, Sangat banyak sekali dalam ceramah dan pelayanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus menggunakan metode ceramah khususnya saat tuhan Yesus melakukan dialog dengan banyak orang, walaupun juga kadangkala dilakukan terhadap kelompok yang lebih kecil. Khotbah yang dilakukan di bukit oleh Tuhan Yesus merupakan salah satu penerapan dari metode ceramah yang paling terkenal dan panjang . (Matius 5-7); kala itu Yesus mengajarkan mengenai akhir zaman (Matius 24-25); ceramahnya juga berisi tentang saat menjelang perpisahan Tuhan Yesus dari para pengikut (Yohanes 14-17).<sup>23</sup>

d. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah pendekatan pembelajaran yang mengembangkan imajinasi, ekspresi, dan penghayatan peserta didik. Dalam metode ini, siswa diberikan tugas untuk memerankan peran relevan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Tujuan hal ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam situasi yang lebih nyata dan praktis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Hadi Sahardjo, "Metode Pengajaran Yesus," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 125–60, <https://doi.org/10.51828/td.v8i1.47>.

<sup>24</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 121.

e. Metode Demonstrasi

Teknik pembelajaran dengan metode demokrasi adalah memperlihatkan proses terjadinya sebuah peristiwa atau pembuatan benda. Metode ini memiliki tujuan supaya siswa bisa memahami materi dengan cara mengamati secara langsung atau meniru tindakan yang dicontohkan, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami melalui pengamatan nyata dan proses yang ditunjukkan.<sup>25</sup>

Terdapat berbagai kelebihan serta kekurangan pada setiap metode mengajar yang akhirnya menjadikan penting penyesuaian metode mengajar dengan kelas Sekolah Minggu. Guru wajib melakukan pemilihan metode yang relevan terhadap materi yang ingin disampaikan, agar anak-anak tertarik belajar dan memahami isi Alkitab dengan baik. Pendekatan yang relevan akan menjadikan pembelajaran berjalan menyenangkan dan lebih efektif sehingga anak-anak terbantu untuk lebih mengenal Tuhan melalui ajaran-Nya. Pemilihan metode yang tepat sangat mendukung pemahaman dan penerapan ajaran Alkitab pada kehidupan nyata.<sup>26</sup>

Jadi, relevan terhadap penjabaran tersebut bahwa banyak jenis-jenis metode yang bisa digunakan dalam mengajar agar tahapan pembelajaran lebih kreatif dan menarik. Metode mengajar juga memiliki kelemahan dan kelebihan

---

<sup>25</sup>*Ibid*, 121.

<sup>26</sup>Pattinama and Pasaribu, "Metode Dan Media Pembelajaran PAK Dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu." *Jurnal Pistotites* 1 (2019): 25.

yang berbeda-beda, tergantung tujuan pembelajaran serta karakter setiap anak. Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar sekolah minggu yang bisa relevan terhadap kebutuhan anak serta memberikan hasil yang lebih kreatif dan inovatif.

### 3. Komponen Metode Mengajar

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar di sekolah minggu, antara lain:

#### a. Anak sekolah minggu

Pemilihan suatu metode mengajar di kelas Sekolah Minggu, sepatutnya menyesuaikan tingkat kemampuan anak. Guru wajib bisa memilih metode yang relevan untuk menyesuaikan terhadap situasi dan karakter dari anak.

#### b. Keperluan anak sekolah minggu

Persoalan-persoalan yang timbul dari keperluan-keperluan anak sekolah minggu dapat dihadapi melalui bermacam-macam metode. salah satu komponen utama dalam mengajar adalah memperhatikan keperluan anak, termasuk keinginan untuk belajar sambil bermain.

#### c. Lingkungan tempat

Pemilihan metode biasanya dipengaruhi oleh suasana lingkungan sekitarnya. Seringkali perlu diambil langkah-langkah untuk memperbaiki fasilitas, jika metode-metode yang baik harus dipergunakan dalam tempat berlangsungnya ibadah sekolah minggu. Fasilitas dalam mengajar berfungsi untuk mempermudah dalam proses mengajar dan pemenuhan kebutuhan dalam proses mengajar.

d. Tujuan pengajaran

Dalam mengajar, penting untuk memiliki tujuan yang jelas. Metode pembelajaran di sekolah minggu harus disesuaikan dengan kemampuan anak-anak, sehingga proses belajar menjadi efektif dan mudah dipahami. Hal ini akan menjadikan anak-anak terbantu supaya lebih baik lagi memahami materi serta mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman. Melalui ketepatan pemilihan metode maka pengajaran yang susah sampai yang lebih mudah akan diterima oleh anak-anak dan diterapkan pada kehidupan nyata. Pengalaman belajar para anak akan lebih maksimal melalui metode yang tepat.

e. Kecakapan Guru

Ada guru yang hanya memakai metode yang mereka paling sukai dan kuasai, tetapi biasanya mereka dapat menjadi seorang yang cakap dalam beberapa metode jika mereka mau menyediakan waktu untuk mempelajarinya.<sup>27</sup>

Dengan demikian, setiap bagian-bagian komponen dalam metode mengajar, begitu krusial dan saling relevan satu terhadap yang lain untuk menghasilkan pengajaran Sekolah Minggu yang optimal.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar

Dalam memilih cara mengajar, maka hal-hal berikut wajib untuk dipertimbangkan:

---

<sup>27</sup>Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, 2003., 61.

- a. Karakteristik unik dimiliki setiap metode dan juga ada kelemahan serta keunggulannya tersendiri. Pada metode pembelajaran tidak ada yang paling unggul, disebabkan semuanya bergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya.
- b. Setiap metode pembelajaran efektif untuk kompetensi tertentu, namun tidak cocok untuk kompetensi lain karena tiap metode memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda, relevan terhadap tujuan yang diinginkan. Jadi dalam melakukan pemilihan metode wajib relevan terhadap tujuan pembelajaran supaya dapat mengoptimalkan hasil yang relevan pada kebutuhan kompetensi yang ingin diwujudkan.
- c. Setiap kompetensi mempunyai karakteristik spesifik dan umum, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini memastikan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing kompetensi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan untuk satu kompetensi mungkin tidak cocok untuk kompetensi lain karena perbedaan tujuan, materi, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam setiap kompetensi yang dipelajari.
- d. Terdapat perbedaan pada setiap anak mengenai reaksi untuk metode pengajaran tergantung pada kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.
- e. Terdapat perbedaan untuk setiap pemahaman dan perilaku dari anak, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berkembang.

- f. Sarana dan waktu yang saling berbeda dibutuhkan untuk setiap materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan cara pembelajarannya masing-masing.
- g. Beberapa tempat kebaktian tidak memiliki sarana atau fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan ibadah secara maksimal.
- h. Setiap guru mempunyai perbedaan tentang sikap dan kemampuan untuk mengimplementasikan metode pengajaran, tergantung pada gaya pribadi, pengalaman, serta pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak sekolah minggu.<sup>28</sup>

Dalam memilih metode mengajar, perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti kelebihan dan kekurangan setiap metode, tujuan pembelajaran, sarana prasarana, serta karakteristik anak sekolah minggu yang beragam. Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut juga sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Semua elemen ini saling berhubungan untuk mendukung proses belajar yang optimal.

## **B. Konsentrasi Belajar Anak**

### **1. Pengertian Konsentrasi**

Konsentrasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan perhatian secara terus-menerus pada satu objek atau aktivitas tertentu tanpa

---

<sup>28</sup>Eliyyil Akbar, *Metode Mengajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 25.

terganggu oleh rangsangan eksternal atau internal.<sup>29</sup> Konsentrasi ini diartikan sebagai pemusatan fisik, jiwa, pikiran dan perhatian terhadap sebuah hal atau objek tertentu secara intens.<sup>30</sup> Pada KBBI definisi dari konsentrasi merujuk terhadap pemusatan energi atau perhatian pada tempat atau hal tertentu. Pada konteks ini dilibatkan fokus mendalam untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam berpikir maupun bertindak.<sup>31</sup> Dengan demikian konsentrasi dapat diartikan sebagai tingkat fokus seseorang terhadap suatu hal.

## 2. Indikator Konsentrasi belajar anak

Adapun indikator berkonsentrasi anak saat belajar sebagai berikut:

- a. Fokus saat anak mendengar materi
- b. Respon anak terhadap pelajaran yang diberikan menunjukkan pemahaman dan partisipasi aktif.
- c. Anak memperhatikan guru saat sedang menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Ketepatan anak untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan
- e. Sikap anak yang aktif menjawab pertanyaan
- f. Ketepatan waktu anak untuk menuntaskan tugas yang guru berikan
- g. Hasil belajar anak yang meningkat<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Stanza Aquina, *Menguasai Pikiran: Strategi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Fokus* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024)., 8.

<sup>30</sup>Giri Wiarto, *Spiritualitas Dalam Olahraga* (Lampung: Guepedia, 2024)., 88.

<sup>31</sup>Wahyu Utara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kawah Media, 2014)., 272.

<sup>32</sup>Cecep Cecep, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 63–70.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, indikator konsentrasi belajar anak mencakup fokus, dapat mempertahankan perhatian dalam waktu tertentu, adanya respon balik dari anak, dan hasil belajar yang meningkat. Apabila indikator-indikator tersebut terpenuhi, maka anak berpotensi memiliki pemahaman yang lebih optimal serta hasil belajar yang lebih bagus.

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak

Terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi konsentrasi dari anak. Faktor internal yang dimaksud adalah situasi pada diri anak, seperti motivasi, perhatian, dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, sosial, serta dukungan dari orang sekitar. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan luar, seperti gangguan atau dukungan dari orang lain. Kedua faktor ini saling berinteraksi membentuk konsentrasi anak.<sup>33</sup> Adapun contoh dari faktor internal seperti anak yang kurang tidur atau lapar, dan kurangnya motivasi dalam diri sendiri. Kemudian pada faktor eksternal seperti lingkungan belajar yakni gangguan dari teman dan suasana bising. Hal ini bisa mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Anak yang mengalami gangguan dalam konsentrasi akan kesulitan fokus dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Perhatian mereka terganggu, sehingga sulit untuk menyelesaikan pekerjaan secara terus-menerus. Hal ini dapat menghambat kemajuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau

---

<sup>33</sup>Supinatun, *Melatih Konsentrasi Dengan Gerakan* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2022), 5.

belajar dengan baik. Konsentrasi yang stabil sangat penting untuk hasil yang optimal.

#### 4. Ciri-ciri anak yang memiliki konsentrasi belajar

Seorang anak yang mempunyai konsentrasi biasanya akan fokus saat melakukan sebuah kegiatan tanpa mudah teralihkan dengan hal-hal lain di sekitarnya.

Adapun berbagai ciri terhadap anak yang mempunyai konsentrasi saat belajar diantaranya:

- a. Anak dengan konsentrasi belajar yang baik bisa diketahui melalui tanda kesiapan pengetahuan yang muncul dengan cepat saat dibutuhkan, menunjukkan kemampuan kognitif dalam menyerap dan menggunakan informasi secara efektif.
- b. Perilaku afektif mencakup sikap dan apresiasi anak terhadap pembelajaran. Anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat menunjukkan penerimaan melalui perhatian, memberikan respons dengan keinginan merespons materi, serta mengemukakan pandangan. Ini menunjukkan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi yang diajarkan.
- c. Anak dengan konsentrasi belajar yang baik menunjukkan perilaku psikomotor yang tepat, seperti gerakan anggota badan sesuai petunjuk guru. Selain itu, mereka juga menampilkan komunikasi non verbal lewat gerakan dan ekspresi wajah yang memiliki arti. Ini menggambarkan respons anak terhadap

instruksi dan interaksi dalam proses belajar, memperlihatkan fokus serta pemahaman mereka.<sup>34</sup>

Jadi, anak yang memiliki konsentrasi biasanya menunjukkan fokus yang baik pada satu kegiatan yang dilakukan. Ciri-ciri ini, mencerminkan kemampuan anak untuk memfokuskan perhatian dalam waktu tertentu, agar tujuan belajar dapat tercapai.

### C. Guru Sekolah Minggu

#### 1. Pengertian Guru Sekolah Minggu

Guru merupakan orang dengan pengabdian diri untuk mengajar serta mendidik murid, membantu mereka memahami berbagai ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi mereka. Guru memiliki peran begitu penting untuk membimbing generasi muda supaya menjadi pribadi berkualitas dan cerdas. Guru berperan penting untuk mengarahkan dan membimbing anak sekolah minggu supaya memperkaya pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan.<sup>35</sup> Guru adalah sosok teladan yang dapat menginspirasi dan membimbing dengan menjalankan profesinya dengan ikhlas. Mereka mampu menempatkan diri sebagai figur yang dihormati dan dapat ditiru, memberikan pengaruh positif bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Menjadi seorang guru adalah profesi

---

<sup>34</sup>Intan Permata Sari, *Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 34-35.

<sup>35</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 5.

<sup>36</sup>Muhammad Yain, *Guru Adalah Pawang Anak: Strategi Jitu Berinteraksi Dan Menaklukkan Anak-Anak Dalam Proses Mendidik* (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024), 2.

yang penuh tanggung jawab. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membimbing dan menginspirasi anak sekolah minggu untuk meraih kesuksesan. Keberhasilan dalam mengantarkan anak didik ke tujuan mereka memberikan kebanggaan tersendiri bagi seorang guru, karena mereka ikut berperan dalam masa depan generasi penerus bangsa.<sup>37</sup> Jadi, guru ialah seseorang yang memiliki peran penting bagi mendidik dan mengajar anak-anak dengan penuh tanggung jawab, memiliki keteladanan, serta dapat menjadi panutan bagi orang lain.

Guru Sekolah Minggu merupakan pribadi yang Allah pilih supaya bisa bekerja sama untuk memberikan pelayanan terhadap anak-anak. Mereka berperan penting sebagai pembimbing, mendidik anak-anak mengenai firman Tuhan. Tugas utama mereka adalah membentuk karakter anak melalui pengajaran yang berlandaskan Alkitab, serta membantu anak supaya lebih memahami dan mengenal kasih Tuhan pada kehidupan mereka.<sup>38</sup> Guru Sekolah Minggu wajib mempunyai pemahaman jika anak-anak merupakan pelajar yang Allah percayakan untuk dilayani, mengingat mereka adalah generasi penerus yang memerlukan bimbingan dalam iman dan kehidupan.<sup>39</sup> Guru sekolah minggu juga merupakan orang yang terpancung dan berkomitmen untuk melayani pengajaran di sekolah minggu, berinteraksi dengan anak-anak, dan mengenalkan sosok

---

<sup>37</sup>Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 313-314.

<sup>38</sup>Susan Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou VII* (2020): 143-56.

<sup>39</sup>*Ibid*, 143.

Tuhan Yesus melalui kesaksian dan pengajaran yang tepat sesuai materi yang direncanakan, dan bersedia mengikuti pelatihan dalam kompetensinya untuk mengajar.<sup>40</sup> Seorang guru sekolah minggu berperang krusial untuk membimbing anak dalam pengenalan iman melalui pengajaran yang relevan terhadap usia dan pemahaman mereka. Guru tersebut harus memastikan anak mengerti terhadap materi yang disampaikan dan guru juga wajib memastikan relevansi materi yang disampaikan terhadap kehidupan dari anak supaya para anak bisa berkembang dalam iman serta mengetahui berbagai nilai Alkitab melalui cara yang mendidik dan menyenangkan.<sup>41</sup> Guru sekolah minggu adalah pribadi yang dipilih Allah untuk mengajarkan, membimbing, serta melayani anak-anak dalam mengenal iman dan nilai-nilai Kristiani melalui pelayanan penuh kasih. Peran mereka sangat penting dalam membentuk dasar iman anak-anak dan menanamkan nilai-nilai Kristen sejak dini, agar mereka dapat tumbuh dalam kebenaran Firman Tuhan. Dan berkomitmen untuk mengenalkan Tuhan Yesus dengan pengajaran yang benar, menjadi teladan, serta terus memperlengkapi diri supaya tanggung jawab dan tugasnya sebagai guru sekolah minggu bisa dilakukan dengan cara lebih kompeten.

Dalam tata kerja SMGT, guru sekolah minggu merupakan warga Gereja Toraja yang diutus untuk melayani sekolah minggu setelah memenuhi syarat

---

<sup>40</sup>Erat Warni Zega, *Membangun Generasi Kristiani: Pendidikan Sekolah Minggu Yang Efetif Dan Berdampak* (Biomaru: Feniks Muda Sejahtera, 2025)., 74.

<sup>41</sup>Yowenus Wenda, *Media Pembelajaran PAK Untuk Sekolah Minggu* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023)., 126.

menjadi guru sekolah minggu. Majelis Gereja bertanggung jawab untuk menyiapkan, meneguhkan dan menetapkan guru sekolah minggu di Gereja Toraja. Mereka memastikan para guru menerima pelatihan yang memadai agar dapat mengajarkan iman Kristiani dengan efektif, serta melaksanakan tugas mereka untuk mendidik anak-anak dalam kebenaran firman Tuhan secara baik dan sesuai dengan ajaran gereja.<sup>42</sup> Untuk itu, guru sekolah minggu Gereja Toraja ialah, utusan gereja yang telah memenuhi syarat, dan Majelis Gereja bertanggung jawab atas penetapan dan peneguhannya.

## 2. Syarat menjadi Guru Sekolah Minggu

Untuk menjadi guru sekolah minggu, khususnya dalam ranah Gereja Toraja, tiga tahapan yang harus dilewati seseorang tersebut diantaranya:

- a. Guru pendamping merupakan guru yang baru memiliki tugas untuk mendampingi pelayanan sekolah minggu minimal selama 3 bulan. Tugas ini bertujuan untuk membantu guru baru dalam beradaptasi, memberikan arahan, dan memastikan kelancaran proses pembelajaran bagi anak-anak;
- b. Guru muda adalah guru yang telah melewati tahap pendampingan dan selesai mengikuti pembinaan dasar, serta memiliki pengalaman dalam mengelola kelas dan pengembangan profesi;

---

<sup>42</sup>SMGT, *Tata Kerja SMGT. 2*,

- c. Guru sekolah minggu merupakan individu yang diutus dan ditetapkan Majelis Gereja untuk melakukan pengajaran terhadap anak-anak mengenai firman Tuhan.<sup>43</sup>

Dengan demikian, untuk menjadi guru sekolah minggu dalam lingkup Gereja Toraja, seseorang harus memenuhi kriteria penting, baik secara rohani atau moral tidaklah mudah. Harus melalui proses yang bertahap dan juga persiapan yang baik.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu

Tanggung jawab dan tugas yang dimiliki guru sekolah minggu sangat penting dalam menuntun anak-anak akan pengenalan Firman Tuhan. Adapun tugas dan tanggungjawab yang dilakukan yaitu:

#### a. Mengajar

Mengajar merupakan sebuah tahap pembelajaran yang sama halnya dengan sekolah pada umumnya. Roh Kudus menggunakan guru sekolah minggu sebagai alat untuk menyatakan perubahan terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Diharapkan guru sekolah minggu mampu menyampaikan pembicaraan tentang iman yang menjadi dasar kehidupan pada orang Kristen (1 Timotius 2:7).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>*Ibid*, 2.

<sup>44</sup>Pengaruh Kehidupan et al., "Jurnal Kadesi I" 6 (2024): 22–39. Atina Nuzulia, *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

b. Memberikan Teladan

Guru merupakan contoh yang baik untuk para muridnya, sehingga apa yang dilakukan guru termasuk dalam berbicara harus dengan benar. Pada Kejadian 18:19, Allah menyampaikan terhadap Abraham mengenai tanggung jawab yang begitu penting supaya menjalankan seluruh perintah Tuhan pada saat menjalani kehidupan. Tugas besar dimiliki oleh guru sekolah minggu yaitu dalam menyampaikan pendidikan terhadap anak sesuai dengan didikan Tuhan. Guru sekolah minggu tidak hanya sekedar menjadi seorang guru saja, namun mereka juga merupakan sebuah motivasi dan inspirasi untuk anak-anak. Jadi begitu penting bagi guru sekolah minggu agar memastikan semua hal yang dia katakan dan lakukan relevan terhadap ajaran yang tertuang pada nilai di firman Tuhan (1 Kor. 11:1; 1 Tim. 4:11-13).<sup>45</sup>

c. Hati yang Kebapaan

Posisi seorang guru tidak untuk menggurui siswanya, namun guru wajib mempunyai hati seseorang Bapa. Masih seringkali ditemukan cara guru mendidik dengan menegur siswa, tetapi sangat sedikit sekali cara guru mendidik dengan cara memperhatikan, membesarkan dan memeluk muridnya melalui Injil, Seperti contohnya adalah yang dilaksanakan Bapa kepada anak kandung. Paulus dalam suratnya menyampaikan kepada jemaat di Korintus bahwa Ia berposisi sebagai Bapa untuk jemaat Korintus dari Injil yang disampaikan terhadap mereka (1 Kor.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, 952.

4:15).<sup>46</sup>

d. Menggembalakan

Nabi Yehezkiel memberikan teguran terhadap para gembala di zaman itu yang tidak menjalankan apa yang diwajibkan untuk mereka. Kondisi ini yang dilakukan begitu berbanding terbalik dengan Tuhan Yesus yaitu merupakan gembala yang baik (Yohanes 10:11-18).<sup>47</sup> Dengan demikian, tugas dan tanggungjawab guru Sekolah Minggu tidak hanya sekedar untuk menjelaskan mengenai materi saja, namun juga memberikan teladan, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai iman Kristen berdasarkan isi Alkitab.

**D. Hubungan Metode Mengajar Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak**

Guru Sekolah Minggu sebaiknya kreatif dan inovatif dalam mengajar agar anak-anak dapat fokus dan sungguh-sungguh dalam ibadah. Dengan pendekatan yang menarik, mereka dapat lebih mudah menyerap cerita firman Tuhan. Hal ini akan mendukung mereka untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan, menjadikan pengalaman ibadah lebih bermakna dan mendalam bagi kehidupan rohani mereka. Kreativitas guru penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendidik.<sup>48</sup> Dalam hal ini, penggunaan metode mengajar

---

<sup>46</sup>I Putu Ayub Dermawan, *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu*, ed. Katarina (Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2015).

<sup>47</sup>*Ibid*, 24.

<sup>48</sup>Mikha Agus Widiyanto and Nostry Nostry, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–86.

yang bervariasi dan kreatif, dan sesuai dengan karakter anak, akan lebih memungkinkan anak untuk berkonsentrasi, dan memudahkan anak-anak untuk memahami cerita tentang firman Tuhan. Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar yang tepat tidak hanya mempengaruhi efektifitas guru sekolah minggu dalam mengajar, tetapi juga menjadi hal utama dalam meningkatkan konsentrasi anak.

Metode mengajar yang diterapkan dalam Sekolah Minggu memegang peran krusial dalam membentuk konsentrasi anak. Melalui pemanfaatan metode yang relevan bisa menjadikan anak lebih fokus dan terlibat pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan metode yang sesuai sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah minggu, memberikan pengalaman mendalam untuk para anak. Dan yang utama bahwa, sebagai guru Sekolah Minggu, alangkah baiknya jika terus mengembangkan potensi diri agar dapat mengajar anak-anak Sekolah Minggu dengan kreatif dan inovatif.